

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan karier memainkan peran krusial dalam membantu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengembangkan potensi diri serta merencanakan masa depan karier mereka. Melalui bimbingan ini, siswa dapat mengenali bakat, minat, nilai-nilai, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pemahaman yang mendalam membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pilihan jurusan, program studi, atau karier yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat pribadi mereka.

Selain itu, bimbingan karier menyediakan informasi yang komprehensif mengenai berbagai jenis pekerjaan, tren pasar tenaga kerja, peluang karier, serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Informasi ini memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dan membuat keputusan karier yang didasarkan pada pengetahuan yang memadai. Bimbingan karier juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja, seperti keterampilan melamar pekerjaan, wawancara, penulisan resume, serta keterampilan interpersonal.

Melalui bimbingan karier, siswa difasilitasi untuk merencanakan karier secara realistis dan sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan mereka. Perencanaan karier yang matang dapat mencegah siswa dari kesalahan dalam memilih jurusan atau karier yang tidak sesuai. Bimbingan karier juga mampu

meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier mereka. Pada akhirnya, bimbingan karier mempersiapkan siswa untuk beralih secara mulus dari lingkungan sekolah ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan, seperti perguruan tinggi atau program pelatihan khusus.

Bimbingan karier tidak hanya membantu siswa SMA dalam mengenali potensi diri mereka, tetapi juga dalam mengembangkannya. Melalui bimbingan karier, siswa dibantu untuk mengeksplorasi bakat, minat, nilai-nilai, serta kekuatan dan kelemahan diri secara lebih mendalam. Pemahaman ini menjadi landasan bagi siswa dalam menentukan jalur karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tidak berhenti pada tahap pengenalan, bimbingan karier juga menyediakan arahan dan strategi untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Konselor atau pembimbing karier akan memberikan panduan melalui pelatihan keterampilan tertentu, aktivitas ekstrakurikuler, program magang, atau proyek pengembangan diri lainnya. Tujuan dari upaya adalah untuk membantu siswa meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan mereka, sehingga mereka bisa menjadi individu yang kompeten dan berhasil dalam bidang karier yang dipilih.

Selain itu, bimbingan karier juga berperan dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui dukungan, umpan balik, dan penguatan positif yang diberikan oleh konselor. Hal ini penting agar siswa merasa yakin dengan potensi yang dimiliki dan termotivasi untuk terus mengembangkannya demi meraih kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, bimbingan karier yang

komprehensif memungkinkan siswa tidak hanya untuk mengenali potensi diri, tetapi juga untuk meningkatkannya secara optimal. Bimbingan karier merupakan bagian dari layanan bimbingan di sekolah yang secara khusus bertujuan untuk membantu siswa dalam perkembangan karier mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa memahami dan menilai informasi yang relevan, serta memilih dan membuat keputusan karier yang sesuai bagi diri mereka (Nurihsan, 2016).

Bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi dan mengembangkan diri mereka melalui pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan dunia karier. Pengembangan potensi diri siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Namun, banyak siswa yang belum menyadari dan mengembangkan potensi secara optimal. Menurut penelitian Ralasari dan Tarigas (2017), ditemukan masalah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pontianak dalam memahami dan mengembangkan potensi diri mereka, seperti kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan, kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang rendah, dan perasaan rendah diri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran individu terhadap minat dan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada siswa SMA Negeri 17 Makassar, di mana 33 dari 68 siswa belum menemukan potensi diri mereka dan tidak mengetahui arah masa depan mereka.

Salah satu cara untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka adalah melalui layanan bimbingan karier. Bimbingan karier

berfungsi untuk membantu individu memahami dan mengevaluasi informasi, serta memilih dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui serangkaian tes dan asesmen, konselor bimbingan karier dapat membantu siswa mengenali bakat, minat, serta peluang karier yang sesuai dengan potensi mereka (Nurihsan, 2016).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan manfaat dari penerapan bimbingan karier dalam membantu siswa mengenali potensi diri mereka. Penelitian Rahmawati (2018) di SMA Negeri 5 Jakarta menunjukkan peningkatan pemahaman diri dan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa setelah diberikan intervensi bimbingan karier selama tiga bulan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Handayani (2019) di SMA Marsudi Luhur Jakarta, di mana terjadi peningkatan motivasi siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan talenta pribadinya setelah mendapatkan bimbingan karier.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa bimbingan karier memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan potensi diri siswa. Potensi siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Cimahi untuk melanjutkan karier sangat tinggi, terutama bagi mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah bimbingan karier di sekolah dapat berpengaruh atau membantu meningkatkan potensi diri siswa di SMA Negeri 4 Cimahi dalam menentukan arah atau tujuan karier yang sesuai dengan potensi diri mereka. Penelitian diberi judul “Layanan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Kelas XII” dan

diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang peran bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Cimahi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada proses dan hasil dari pemberian layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengembangan potensi diri siswa SMAN 4 Cimahi kelas XII.

1. Bagaimana program layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa di SMAN 4 Cimahi?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa di SMAN 4 Cimahi?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa SMAN 4 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis program layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa di SMAN 4 Cimahi.
2. Mengetahui dan menganalisis proses layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa di SMAN 4 Cimahi.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan potensi diri siswa SMAN 4 Cimahi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Memberikan kontribusi teori baru mengenai model bimbingan karier yang efektif untuk optimalisasi bakat, minat, dan performa akademik siswa SMAN 4 Cimahi.
 - b. Penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep dan implementasi bimbingan karier untuk pengembangan potensi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.
 - c. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kurikulum dan desain program bimbingan karier di perguruan tinggi jurusan Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan.
 - d. Penelitian berpotensi dimuat dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional sehingga dapat diakses oleh kalangan akademisi dan praktisi BK lainnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Penelitian bermanfaat sebagai panduan praktis bagi guru BK dan konselor dalam merancang program bimbingan karier yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa SMAN 4 Cimahi.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan cakupan layanan bimbingan karier sebagai upaya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.
 - c. Membantu siswa memahami potensi diri dan merencanakan studi atau karier masa depan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- d. Memberi wawasan bagi orang tua siswa untuk mendukung pengembangan potensi anak secara optimal sesuai hasil asesmen dari bimbingan karier di sekolah.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Karier

Menurut Nadya & Herdi (2021), bimbingan karier adalah proses pembimbingan yang membantu individu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu, serta membekali diri agar siap menjalankan peran tersebut. Selain itu, bimbingan karier juga membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang ada di tempat kerja. Bimbingan ini tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, tetapi juga merupakan bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karier dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh konselor profesional untuk membantu siswa memahami diri mereka dan lingkungan sekitarnya, yang berkaitan dengan proses pemilihan dan pengembangan karier melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling.

Hidayat (2019) menjelaskan bahwa bimbingan karier merupakan layanan atau bantuan yang ditujukan kepada individu dalam membahas masalah karier dan pekerjaan. Layanan ini

mencakup penyesuaian diri, pengenalan diri, pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, perencanaan masa depan, bentuk kehidupan yang diharapkan, serta pemilihan keputusan yang diambil oleh individu terkait kariernya. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja, tanpa memandang usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu, bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja, tetapi juga mencakup orang dewasa. Bimbingan diberikan baik untuk mencegah kesulitan maupun untuk mengatasi masalah yang telah dihadapi individu dalam hidupnya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan, dengan tujuan utama agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Bimbingan karier juga diartikan sebagai proses yang membantu individu mengembangkan penerimaan diri dan gambaran diri serta peran mereka dalam dunia kerja (Super dan Sukardi, 1987). Pada dasarnya, bimbingan karier adalah bantuan berkelanjutan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan informasi tentang dunia kerja, pemahaman tentang potensi diri, membantu menentukan tujuan, serta perencanaan karier masa depan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengenali dan memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, mengenali dunia kerja, serta membuat keputusan karier yang sesuai dengan keinginan, minat, dan

bakat. Bimbingan karier juga memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai karier masa depan, sehingga peserta didik dapat memilih karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri mereka.

b. Potensi Diri

Kata "potensi" berasal dari bahasa Inggris "potential," yang memiliki dua makna, yaitu (1) kesanggupan atau tenaga, dan (2) kekuatan atau kemungkinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, atau daya. Secara sederhana, potensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa kita kembangkan (Majdi, 2007:86). Potensi juga dapat dimaknai sebagai kemampuan dasar yang masih terpendam, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi kekuatan nyata dalam diri individu (Wiyono, 2006:37). Artinya, potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih tersembunyi dan menunggu untuk diaktualisasikan menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan.

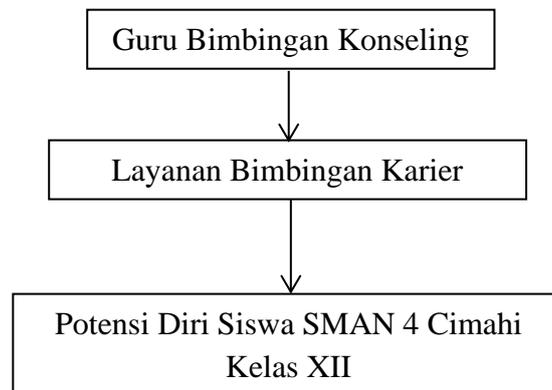
Potensi bisa diartikan sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam, yang dimiliki namun belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud di sini adalah kekuatan yang masih tersembunyi, yang mencakup aspek fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang ada dalam diri, namun belum dimanfaatkan dan diolah (Endra K. Pihadhi, 2004:6).

Menurut Sri Habsari (2005:2), potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang, baik secara fisik maupun mental, yang dapat dikembangkan jika dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai. "Diri" dalam konteks ini merujuk pada serangkaian proses atau ciri-ciri fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki oleh individu. Buchori (dalam Suprpti dan Ratna 2001:3) menyatakan bahwa potensi merupakan "daya" yang dapat bersifat positif, seperti kekuatan (*power*), atau negatif, seperti kelemahan (*weaknesses*).

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih tersembunyi dan memiliki peluang untuk berkembang jika didukung oleh latihan dan sumber daya yang memadai.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, kerangka konsep penelitian ini menggunakan layanan bimbingan karier sebagai grand teori. Grand teori merupakan sumber utama yang melahirkan berbagai teori lain pada berbagai tingkatan. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan karier berfungsi sebagai bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mengatasi masalah karier yang dihadapi. Salah satu masalah karier yang sering dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam mengembangkan potensi diri serta merencanakan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Gambar berikut menunjukkan kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memberikan pemahaman tentang alur analisis masalah dalam penelitian. Dalam konteks ini, permasalahan difokuskan pada potensi diri siswa serta proses layanan bimbingan dan konseling karier dalam mengembangkan potensi diri dan merencanakan karier siswa di SMA Negeri 4 Cimahi Kelas XII.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6), langkah-langkah penelitian adalah metode sistematis untuk meningkatkan, memodifikasi, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Cimahi yang beralamat di Jl. Kihapit Barat No. 323, Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan situasi yang menjadi objek penelitian, serta menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan potensi diri siswa di SMAN 4 Cimahi. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai bimbingan karier yang berperan dalam meningkatkan potensi diri siswa (Sukardi, 2003:157).

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah, sehingga terhindar dari data yang tidak relevan. Jenis data yang digunakan meliputi:

- a. Data perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah untuk membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi diri mereka.
- b. Data dampak layanan bimbingan karier terhadap pemahaman siswa tentang potensi diri mereka, terutama dalam aspek bakat, minat, kemampuan, dan peluang karier yang sesuai.
- c. Data mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa dalam upaya mengembangkan potensi diri mereka setelah mengikuti layanan bimbingan karier di sekolah.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. **Sumber Data Primer:** Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, termasuk guru BK dan siswa kelas XII di SMAN 4 Cimahi serta pihak lain yang terkait.
- b. **Sumber Data Sekunder:** Data yang diperoleh dari buku, literatur, artikel, internet, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Observasi:** Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian menggunakan seluruh indera untuk mengetahui kondisi secara objektif (Arikunto, 2010:119). Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi lokasi penelitian dan mengamati kegiatan siswa yang berkaitan dengan program bimbingan karier di SMAN 4 Cimahi.
- b. **Wawancara:** Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mengumpulkan informasi secara lisan (Moleong, 2009:135). Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa di SMAN 4 Cimahi untuk mengumpulkan data tentang kegiatan bimbingan karier dan kondisi objektif di sekolah tersebut.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisasikan data secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih jelas (Sugiyono, 2006:335). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen:

- a. **Reduksi Data:** Pada tahap, peneliti mengumpulkan data berdasarkan tujuan penelitian, merangkum, memilih informasi penting, dan membuang data yang tidak relevan.
- b. **Penyajian Data:** Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau jejaring kerja untuk menggambarkan hubungan antara kategori yang terkait dengan bimbingan karier di SMAN 4 Cimahi.
- c. **Penarikan Kesimpulan:** Pada tahap peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian dan mengidentifikasi temuan baru yang mungkin muncul, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian, serta menjelaskan hubungan kausal atau teori yang relevan.